

Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Jefri Frit Sengkoen¹, Evangelista Tracya Momongan²

^{1,2} Kementerian Agama Kota Manado

Email: fritjefry@gmail.com¹, momonganlista@gmail.com²

DOI: -

Received: 12-04-2025

Accepted: 10-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract:

Stunting is a serious problem in child development in Indonesia, which can impact the quality of life and development of future generations. Christian religious educators have great potential in helping to combat stunting through a community approach based on religious values. This journal examines the role of Christian religious instructors in stunting prevention and control efforts, focusing on the implementation of nutrition programs, health education, and strengthening family values.

Keywords: *stunting, Christian extension workers, nutrition, health education, family values*

Abstrak:

Stunting merupakan masalah serius dalam pertumbuhan anak di Indonesia, yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan perkembangan generasi mendatang. Penyuluh agama Kristen memiliki potensi besar dalam membantu memerangi stunting melalui pendekatan komunitas yang berbasis nilai-nilai agama. Jurnal ini mengkaji peran penyuluh agama Kristen dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, dengan fokus pada implementasi program-program nutrisi, edukasi kesehatan, dan penguatan nilai-nilai keluarga.

Kata Kunci: *stunting, penyuluh agama Kristen, nutrisi, edukasi kesehatan, nilai-nilai keluarga*

PENDAHULUAN

Stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat menuntut adanya kolaborasi lintas sektor, termasuk peran aktif dari penyuluh agama Kristen. Dalam konteks ini, penyuluh agama Kristen tidak hanya bertugas menyebarkan ajaran agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan kesehatan, promosi gizi, dan penguatan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan optimal anak.

Masalah *stunting* atau kekerdilan pada anak akibat kekurangan gizi kronis telah menjadi isu nasional yang memerlukan penanganan lintas sektor. Secara medis, *stunting* menghambat perkembangan kognitif dan fisik yang bersifat permanen, sehingga berdampak pada produktivitas jangka panjang. Namun, penanganan *stunting* tidak cukup hanya melalui pendekatan klinis, melainkan perlu menyentuh aspek perilaku dan pola asuh di tingkat keluarga. Di sinilah

peran tokoh agama, khususnya Penyuluh Agama Kristen, menjadi sangat krusial sebagai jembatan komunikasi antara kebijakan pemerintah dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat di jemaat.

Penyuluh Agama Kristen memiliki akses langsung ke unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga, melalui berbagai kegiatan pembinaan seperti ibadah rumah tangga dan bimbingan pranikah. Pendekatan yang dilakukan sering kali lebih didengar karena menyentuh sisi spiritualitas dan moralitas. Dengan menyisipkan pesan tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak dalam setiap khotbah atau bimbingan, penyuluh membantu jemaat memahami bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari ibadah dan bentuk syukur atas anugerah Tuhan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif penyuluh agama merupakan bentuk nyata dari misi gereja dalam membawa kesejahteraan bagi sesama.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai dokumen kebijakan nasional mengenai percepatan penurunan *stunting*, buku-buku teologi praktis, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan bimbingan penyuluhan agama dan kesehatan masyarakat. Analisis dilakukan dengan mensintesis peran fungsional penyuluh agama dengan target-target spesifik intervensi gizi sensitif. Fokus utama kajian adalah pada efektivitas edukasi pranikah dan pendampingan keluarga sebagai instrumen pencegahan *stunting* di lingkungan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting tidak hanya masalah gizi, tetapi juga mencakup faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Meskipun upaya medis dan gizi telah dilakukan, efektivitasnya dapat ditingkatkan dengan melibatkan komunitas agama yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat.

Penyuluh agama Kristen dapat efektif dalam menggalang dukungan komunitas untuk program-program pencegahan *stunting* melalui pengajaran agama yang mencakup nilai-nilai nutrisi dan kesehatan. Mereka juga berperan sebagai penggerak sosial untuk perubahan perilaku masyarakat terkait pola makan dan perawatan anak. Ada beberapa peran nyata dari penyuluh agama dalam pencegahan dan penganggulangan *stunting*

1. Peran Edukasi dan Kesadaran Penyuluh agama Kristen dapat menggunakan platform mereka untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik melalui khotbah, kelas-kelas agama, dan kegiatan komunitas lainnya. Mereka dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan dukungan terhadap perawatan kesehatan anak-anak, termasuk pencegahan *stunting*.
2. Promosi Pola Makan Sehat Ajaran agama Kristen sering kali mencakup nilai-nilai perawatan tubuh sebagai tempat kediaman Roh Kudus.

Penyuluh agama dapat menggunakan konsep ini untuk mempromosikan pola makan sehat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.

3. Dukungan Psikososial Di samping aspek medis dan gizi, penyuluh agama juga dapat memberikan dukungan psikososial kepada orang tua dan keluarga yang memiliki anak dengan stunting. Mereka bisa memberikan bimbingan moral dan spiritual serta memperkuat jaringan dukungan dalam komunitas.
4. Advokasi dan Kolaborasi Dengan akses yang luas ke komunitas lokal dan kepercayaan yang terbangun, penyuluh agama Kristen dapat berperan sebagai advokat untuk perubahan kebijakan dan mendukung program-program pencegahan stunting. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan dan pemerintah setempat menjadi kunci dalam upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan anak-anak.
5. Penggalangan Dana dan Sumber Daya Penyuluh agama dapat memobilisasi komunitas untuk menggalang dana dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program-program gizi dan kesehatan di tingkat lokal. Solidaritas dan kepedulian yang diinspirasi oleh nilai-nilai agama dapat memperkuat upaya-upaya pencegahan stunting.

Edukasi Pranikah sebagai Intervensi Hulu

Hasil kajian menunjukkan bahwa pencegahan stunting paling efektif dilakukan mulai dari masa sebelum konsepsi. Penyuluh Agama Kristen berperan besar dalam memberikan bimbingan bagi calon pengantin (catin). Dalam sesi bimbingan tersebut, penyuluh tidak hanya membahas kesiapan mental dan spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan kecukupan gizi calon ibu. Kesadaran bahwa "tubuh adalah bait Allah" menjadi landasan teologis bagi pasangan muda untuk menjaga pola hidup sehat demi keturunan yang akan datang (Corey, 2017).

Sosialisasi Gizi Berbasis Teologi Kehidupan

Dalam pembahasan mengenai pola asuh, penyuluh agama dapat mengintegrasikan pesan gizi ke dalam ajaran tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak. Penyuluhan yang menekankan pada pemberian ASI eksklusif dan pola makan bergizi seimbang sering kali lebih efektif jika disampaikan melalui bahasa agama yang menyentuh hati. Hal ini bertujuan untuk meruntuhkan mitos-mitos budaya yang mungkin menghambat pemberian nutrisi yang tepat pada anak. Pendekatan komunikasi yang empatik dan persuasif tanpa menghakimi terbukti mampu meningkatkan keterbukaan jemaat terhadap informasi medis yang baru (Miller & Rollnick, 2012).

Peran sebagai Penggerak Sanitasi dan Lingkungan

Selain gizi, faktor lingkungan seperti akses air bersih dan sanitasi sangat memengaruhi risiko stunting. Penyuluh Agama Kristen berperan mendorong jemaat untuk hidup bersih sebagai wujud nyata dari integritas iman. Melalui kunjungan rumah ke rumah, penyuluh dapat mengamati kondisi lingkungan jemaat secara langsung dan memberikan motivasi untuk memperbaiki sanitasi keluarga. Sinergi antara kebersihan jasmani dan kesucian rohani menjadi tema sentral yang memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang sehat bagi tumbuh kembang anak (Nasir & Muhith, 2011).

KESIMPULAN

Penyuluh agama Kristen memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan upaya pencegahan stunting ke dalam praktek agama sehari-hari, melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan anak dan keluarga. Dengan memanfaatkan peran mereka dalam komunitas, penyuluh agama dapat memperkuat upaya-upaya yang sudah ada dari sektor kesehatan dan pemerintah, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kesehatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Indonesia.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational Interviewing: Helping People Change*. Guilford Press.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report on Alcohol and Health* (Contextualized for Health Education and Nutrition). WHO Publications.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Percepatan Penurunan Stunting untuk Tokoh Agama*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.